



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN KOPERASI SEKOLAH DENGAN BUDAYA MENABUNG SISWA

(Studi Kasus Di Kelas IX MTs Negeri Kawunglarang Kabupaten Ciamis)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (T.IPS) Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Disusun oleh:

NUR CHOLIS AJID

NIM. 58440871

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA (RI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2012**



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi segala karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., para keluarganya, sahabat-sahabatnya dan kepada semua umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, M.A, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Djohar Maknum, S.Si. M.Si, Dekan I Fakultas Tarbiyah Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Bapak Nuryana, S.Ag. M.Pd, Ketua Jurusan Tadris IPS.
5. Bapak Drs. H. Robbani, M.M M.Ag, Dosen Pembimbing I
6. Bapak Drs. H. Sutikno, M.M, Dosen Pembimbing II.



7. Bapak Nandi, S.Ag, Kepala Sekolah MTs Negeri Kawunglarang kabupaten Ciamis.
8. Bapak/ibu dan staf Tata Usaha MTs Negeri Kawunglarang kabupaten Ciamis
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka semua dan dijadikan amal ibadah di sisi-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini menjadi setitik sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan yang luas.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin..

Cirebon, 19 Juli 2012

penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

	Halaman
IKHTISAR	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kerangka Pemikiran	7
E. Hipotesis	12
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Koperasi.....	14
B. Pengelolaan Koperasi.....	29
C. Koperasi Sekolah.....	33
D. Budaya Menabung Siswa.....	43
E. Kondisi Pengelolaan Koperasi Sekolah di MTs Negeri Kawunglarang	46
F. Kondisi Budaya Menabung Siswa di MTs Negeri Kawunglarang	47
G. Hubungan antara Pengelolaan Koperasi Sekolah dengan Budaya Menabung siswa`	47



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	51
B. Kondisi Objektif	51
C. Populasi dan Sampel	59
D. Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Instrumen Penelitian	60
G. Teknik Analisis Data Pengujian	62
H. Langkah-langkah penelitian	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Koperasi	69
B. Budaya Menabung siswa	83
C. Analisis Data	95
D. Pembahasan Penelitian	102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan, misalnya koperasi sekolah dasar, koperasi sekolah menengah pertama, dan seterusnya.



Koperasi sekolah menyediakan kebutuhan warga sekolah, misalnya buku tulis, pena, penggaris, pensil, dan masih banyak yang lainnya. Koperasi sekolah diusahakan dan diurus oleh siswa. Di samping menyediakan kebutuhan sekolah, koperasi sekolah juga merupakan tempat untuk latihan berorganisasi, latihan bekerja sama, latihan bertanggung jawab, dan latihan mengenal lingkungan.

Koperasi didirikan berdasarkan surat keputusan bersama antara Departemen Transmigrasi dan Koperasi dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 16 Juli 1972 Nomor 275/SKPTS/Mentranskop dan Nomor 0102/U/1983.

Kemudian diterangkan lebih lanjut dalam surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Koperasi Nomor 633/SKPTS/Men/1974. Menurut surat keputusan tersebut, yang dimaksud dengan koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di sekolah-sekolah SD, SMP, SMA, Madrasah, dan Pesantren.

Landasan pokok dalam perkoperasian Indonesia bersumber pada UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Pasal ini mengandung cita-cita untuk mengembangkan perekonomian yang berasas kekeluargaan. Peraturan yang lebih terperinci tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Undang-undang ini berisi pedoman bagi pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi, termasuk koperasi sekolah yang merupakan koperasi tidak berbadan hukum. Pengurus dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru, terutama guru bidang studi ekonomi dan koperasi. Tanggung jawab ke luar koperasi



sekolah tidak dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah, melainkan oleh kepala sekolah.

Pembinaan terhadap koperasi sekolah dilaksanakan bersama antara Kantor Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, serta Departemen Pendidikan Nasional. Koperasi sekolah tidak berbadan hukum seperti koperasi-koperasi lainnya karena siswa atau pelajar pada umumnya belum mampu melakukan tindakan hukum. Status koperasi sekolah yang dibentuk di sekolah merupakan koperasi terdaftar, tetapi tetap mendapat pengakuan sebagai perkumpulan koperasi. Pendirian Koperasi Sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah diperlukan pertimbangan agar yang diharapkan. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah, diperlukan pertimbangan-pertimbangan agar selaras dengan apa yang diharapkan.

Dasar-dasar pertimbangan pendirian koperasi sekolah menurut Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Koperasi, yaitu :

1. Menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah.
2. Menumbuhkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa.
3. Membina rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa koperasi.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi, agar kelak berguna di masyarakat.



5. Membantu kebutuhan siswa serta mengembangkan kesejahteraan siswa di dalam dan luar sekolah.

Tujuan koperasi sekolah adalah memajukan kesejahteraan anggota yaitu para siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sedangkan pembentukan koperasi sekolah di kalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan berkoperasi. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam menanamkan kesadaran berkoperasi sejak dini.

Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kebiasaan untuk menabung di koperasi, sehingga akibatnya siswa tidak mampu memahami dengan baik akan pentingnya menabung.

Siswa masih menganggap kegiatan menabung tidak menyenangkan dan memilih untuk menghabiskan uang jajan ke kantin, selain itu kesibukan para siswa terhadap kegiatan yang tidak bermanfaat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap kegiatan menabung melalui koperasi, seperti menonton Televisi secara berlebihan, berkirim pesan singkat, *nongkrong* berjam-jam di tempat penyedia layanan internet maupun bergaul dengan teman sebaya, berperilaku konsumtif, boros terhadap uang jajan, main di *mal-mal*. Padahal siswa di MTs Negeri Kawunglarang tingkat budaya menabung cukup tinggi. Namun permasalahannya tidak adanya arahan yang positif dari pihak sekolah.



Budaya ialah seluruh hasil usaha manusia, baik berupa benda ataupun hanya berupa buah pikiran dan dalam penghidupan (Arkeolog R. Seokmono).

Sedangkan arti dari menabung (tabungan) ialah menyimpan sebagian pendapatan seseorang yang tidak dibelanjakan sebagai cadangan yang dapat di gunakan sewaktu-waktu bila diperlukan (Anas;2007). Jadi, budaya menabung ialah usaha pembiasaan terhadap menyimpan sebagian pendapatan seseorang sehingga akan dijadikan sebagai cadangan yang dapat digunkana sewaktu-waktu bila diperlukan.

Tingkat budaya menabung siswa yang tinggi harus didukung oleh berbagai pihak, diantaranya kepedulian pihak sekolah, dan orang tua.

Yang harus dilakukan dalam menanggapi permasalahan ini, diantaranya:

1. Mengangkat minat siswa terhadap menabung
2. Harus ada langkah-langkah menarik, dari pihak sekolah dan koperasi yang sasarannya siswa lebih diuntungkan dibanding menabung ditempat lain
3. Upaya kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orangtua siswa untuk mendorong anaknya siap menabung disekolah
4. Tingkat besaran menabung siswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan pembayaran uang di sekolah.

Berdasarkan penelitian awal, ditemukan adanya indikator daya pengelolaan koperasi atau manajemen koperasi yang lemah sedangkan budaya menabung siswa tinggi, sehingga mendorong penulis untuk mengangkat masalah ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana **Hubungan Antara Pengelolaan Koperasi Sekolah**



Dengan Budaya Menabung Siswa di MTs Negeri Kawunglarang Kabupaten Ciamis?

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah yang digunakan dalam penelitian ini ialah Manajemen Kewirausahaan.

b. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan terjun langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan angket.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang timbul dalam penelitian ini : adakah Hubungan Antara Pengelolaan Koperasi Sekolah Dengan Budaya Menabung Siswa di MTs Negeri Kawunglarang Kabupaten Ciamis?

d. Pembatasan Masalah

Batasan masalah bersifat penyederhanaan dan penyempitan ruang lingkup permasalahan. Agar masalah ini dapat terarah dan lebih jelas sehingga tidak terjadi kekeliruan juga kesalah pahaman, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada :



- 1) Pengelolaan Koperasi Sekolah menunjuk kepada komitmen Pihak sekolah untuk meningkatkan kemajuan Manajemen dalam perkoperasian di sekolah.
- 2) Dalam budaya Menabung siswa, budaya dapat diartikan sebagai kebiasaan dalam melakukan sesuatu, sehingga diharapkan dapat melekat kebiasaan menabung tersebut pada benak diri mereka masing-masing. Budaya menabung yang diteliti oleh penulis adalah Budaya Menabung Siswa Kelas IX MTs Negeri Kawunglarang Kabupaten Ciamis.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Pengelolaan Koperasi Sekolah MTs Negeri Kawunglarang Kabupaten Ciamis?
- b. Bagaimana Budaya Menabung Siswa MTs Negeri Kawunglarang Kabupaten Ciamis?
- c. Seberapa besar Hubungan Pengelolaan Koperasi Sekolah dengan Budaya Menabung Siswa di MTs Negeri Kawunglarang Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan data tentang Pengelolaan Koperasi Sekolah MTs Negeri Kawunglarang Kabupaten Ciamis.
2. Mendapatkan data tentang Budaya Menabung Siswa MTs Negeri Kawunglarang Kabupaten Ciamis.



3. Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Pengelolaan Koperasi Sekolah dengan Budaya Menabung Siswa di MTs Negeri Kawunglarang Kabupaten Ciamis.

D. Kerangka Pemikiran

Era globalisasi menyentuh berbagai kehidupan manusia yang mampu membentuk karakter peradaban dunia yang berbeda dari sebelumnya. Pada era zaman sekarang ini, ada suatu arus besar perkembangan masyarakat yang mulai memasuki rentang sejarah di bidang teknologi informasi. Dalam keadaan ini, umat manusia ditantang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang ada, seperti luluhnya batas-batas wilayah, politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Mulyasa (2003:4) mengatakan, jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusia baik dari segi intelektualitas, emosional, spiritual, kreatifitas, moral, maupun pertanggungjawabannya. Dari tatanan dunia tersebut, maka peran dunia pendidikan adalah hal terpenting dalam menghadapi arus global karena memiliki kedudukan yang strategis dan kritis.

Banyak orang berpendapat perekonomian bangsa Indonesia sekarang ini memang sudah terlepas dari dampak krisis moneter, tetapi pembangunan ekonomi cenderung mengalami stagnasi yang dicirikan dari rendahnya angka pertumbuhan dan semakin rendahnya tingkat kesejahteraan dari sebagian besar masyarakat. Ketimpangan produksi dan pendapatan diantara kelompok masyarakat memang sudah tidak terlihat lagi karena memang produktifitas bangsa ini sudah sangat rendah dan usaha besar juga tidak berkembang seperti



pada era orde baru. Yang jadi permasalahan untuk lima atau sepuluh tahun kedepan adalah rendahnya tingkat pendapatan dari sebagian besar masyarakat yang diindikasikan dari tingginya angka kemiskinan (menurut Bank Dunia per bulan Oktober 2006 angka kemiskinan mencapai 100 juta orang atau 40 % dari rakyat Indonesia), serta pengangguran. Sejarah telah membuktikan bahwa kedua kondisi ini (kemiskinan dan pengangguran merupakan faktor utama kehancuran suatu bangsa, oleh sebab itu masalah ini harus secepatnya dapat diatasi.

Rencana Tindak Jangka Menengah Koperasi dan UKM (RTJM) 2005-2009 merekomendasikan tiga strategi pengembangan UKM yang akan dilaksanakan secara bertahap. Rekomendasi ini merupakan bentuk pendekatan keterpaduan dalam program pengembangan UKM. Tiga strategi pengembangan UKM dalam RTJM adalah :

1. Menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi UKM,
2. Memperkuat daya saing UKM dengan meningkatkan akses kepada dan kualitas dari jasa non keuangan, dan
3. Meningkatkan akses UKM pada jasa keuangan.

Rekomendasi bagi komponen lingkungan usaha pada MTAP diarahkan pada penciptaan lingkungan usaha yang kondusif melalui perbaikan tata kelembagaan untuk perumusan kebijakan UMKM dan implementasinya, perbaikan kerangka pengaturan di tingkat nasional maupun daerah dan peningkatan akses UMKM dan stakeholder terkait ke informasi.

Konsepsi di atas masih bersifat normatif, oleh sebab itu harus ditindaklanjuti dalam berbagai pola operasional positif yang akan dilaksanakan di



lapang. Untuk membangun pola yang demikian masih diperlukan berbagai pemikiran strategis sesuai dengan kondisi ekonomi, sosial politik dan budaya yang berkembang pada masa lima tahun kedepan (terhitung tahun 2005). Dalam hal ini Eugene dan Morce (1965) dalam Tambunan (2001), mengatakan ada 4 (empat) tipe kebijakan pemerintah yang sangat menentukan pertumbuhan UMKM. Yaitu :

1. Kebijakan *do nothing policy* pemerintah apapun alasannya sadar tidak perlu.
2. Berbuat apa-apa dan membiarkan UKM begitu saja.
3. Kebijakan memberi perlindungan (*protection policy*) terhadap UKM: kebijakan.
4. Ini bersifat melindungi UKM dari kompetisi dan bahkan memberi subsidi.
5. Kebijakan berdasarkan ideology pembangunan (*developmentalist*): kebijakan ini memilih industri yang potensial (*picking the winner*) namun tidak diberi subsidi dan
6. Kebijakan yang semakin populer adalah apa yang disebut "*market friendly policy*" dengan penekanan pada pilihan *brood based*, tanpa subsidi dan kompetisi.

Pada masa lalu, pemerintah memilih kebijakan tipe kedua (*protection*) akan tetapi kerangka tujuan jatuh pada pilihan ketiga, yakni *developmentalist*. Hasilnya baik industri besar dan kecil menengah tidak berhasil. Ketidak berhasilan ini disebabkan oleh lingkungan yang diciptakan oleh kebijakan tersebut pada dasarnya membuat UMKM masuk usaha yang tumbuh secara distorsif. Oleh karena itu pilihan kebijakan yang menempatkan UMKM



sebagai entitas yang perlu diproteksi dan subsidi perlu dievaluasi dalam konteks mempersiapkan UMKM menghadapi pasar bebas. Apalagi kalau pemerintah sudah berketetapan menjadikan UMKM sebagai salah satu sektor ekonomi andalan penghela pertumbuhan setelah keberhasilannya menjadi *safety net* pada saat krisis.

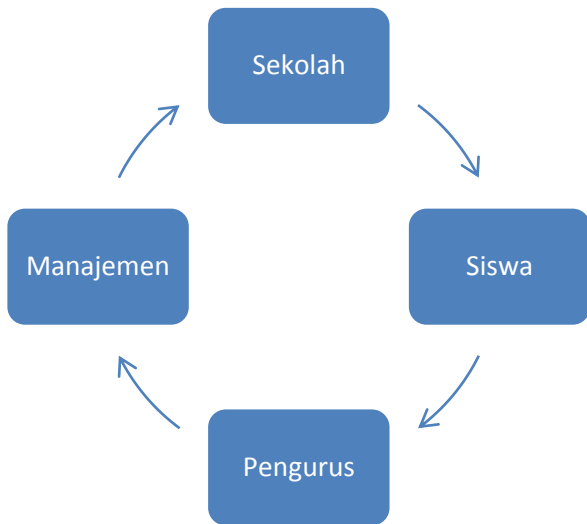
Dalam posisi pertama, pendidikan harus dapat memberikan informasi berharga mengenai pegangan hidup di masa depan, serta membantu peserta didik dalam mempersiapkan kebutuhan esensial untuk menghadapi perubahan. Sedangkan dalam posisi kedua (kritis), pendidikan berfungsi sebagai institusi sosial yang harus melakukan langkah adaptif dengan menanamkan nilai-nilai hidup dan kehidupan baik secara intelektual, sosial budaya dan moral spiritual sehingga dapat menjadi sarana proteksi dan filtrasi bagi peserta didik dalam menghadapi era globalisasi.

Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, para guru harus mampu untuk mengembangkan keterampilan dan kebiasaan peserta didiknya untuk mempersiapkan mereka dimana era globalisasi dan ekonomi global menuntut kita untuk pandai bersaing dengan Negara yang lain.

Koperasi sekolah adalah usaha untuk menjembatai persoalan diatas karena kegiatan yang positif ini baiknya selalu di estafetkan, sehingga dampaknya ini akan terus di budayakan oleh generasi berikutnya.

Sehingga nanti diharapkan para siswa dapat mengetahui tentang pengelolaan koperasi yang baik, dan dapat memahami betapa pentingnya budaya menabung.

Alur Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



E. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006: 71). Dari rumusan masalah tersebut, dapat diatasi dengan pemecahan masalah sebagai berikut:

1. (H_1): Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengaruh Pengelolaan Koperasi Sekolah dengan Budaya Menabung Siswa di MTs Negeri Kawunglarang Kabupaten Ciamis.
2. (H_0): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pengaruh Pengelolaan Koperasi Sekolah Terhadap Budaya Menabung Siswa di MTs Negeri Kawunglarang Kabupaten Ciamis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah:

1. Bab I berisikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari: konsep Pengelolaan Koperasi Sekolah, konsep Budaya Menabung, dan pengaruh Pengelolaan Koperasi Sekolah Terhadap Budaya Menabung.
3. Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, kondisi umum MTs N Kawunglarang, populasi dan sampel, instrument penelitian, metode penelitian dan desain penelitian, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur dan pengolahan data.

4. Bab IV berisikan analisis data hasil penelitian yang terdiri dari: analisis deskripsi data, analisis data hasil penelitian, pembahasan dan hasil penelitian di MTs N Kawunglarang.
5. Bab V berisikan penutup yaitu berupa kesimpulan dan saran-saran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Pendekatan: suatu pendekatan Praktik.*, Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Kunto Wibisono, 2012. *budaya menabung masyarakat Indonesia*. Bogor: Antara News.
- _____. 2009. *Pengolahan data Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: Salemba Infotek..
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan; Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta.,
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, H.M. 2006. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan. Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kartosapoetra G.dkk. 2003. *Koperasi Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, Bina Adiaksara.
- Kasmir, 2011. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mardiyatmo. 2011. *Ekonomi SMA Kelas XII*, Jakarta: Yudhistira.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi Dasar)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2004. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ninik Widiyanti. 1991. *Manajemen Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2005. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ronny, 2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Penerbit PPM.



- Sabri, M. Alisuf. 1993. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- _____. , *Psikologi Pendidikan*. 1996. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- _____. . 1999. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sardinian. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- S, Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya manusia*, Bandung: Falah Production.
- Shaleh, Abdul Rahman, dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Subroto, B. Suryo. 1998. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*. Bandung: Alfabets.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. 1998. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.